

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pernyataan yang dibuat dalam suatu penelitian yang tidak dimaksud untuk digunakan memperoleh pengetahuan atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dapat berupa suatu variabel atau sifat yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dibahas dan kemudian digunakan untuk menentukan suatu hasil tertentu.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Pengalokasian Belanja Modal. Dengan subjek penelitian merupakan pemerintah kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Barat di Indonesia (periode 2018-2022). Data diperoleh dari *website* Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sarana untuk memperoleh sejumlah informasi yang dapat dijadikan hipotesis untuk bahan peneliti lebih lanjut. Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian meliputi objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.2.3 Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16-17).

“Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.2.4 Operasionalisasi Penelitian

Sugiyono (2019:67) menjelaskan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis memuat 5 (empat) variabel dimana variabel tersebut antara lain: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil sebagai variabel *independent* dan Pengalokasian Belanja Modal sebagai variabel dependen. Adapun pengertian dari variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel Independen sering disebut variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel *independent*, yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2), Dana Alokasi

Khusus (X3), dan Dana Bagi Hasil (X4) dari tahun 2018-2022 di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Barat.

2. Variabel Terikat (Devendent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:69) sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengalokasian Belanja Modal di Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1

Operasional Variabel Tabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X ₁) (Variabel Independen)	Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diterima daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Undang-Undang No. 1 Tahun 2022).	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan + Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	Rasio
Dana Alokasi Umum (X ₂)	Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan Pembangunan keuangan antar daerah, untuk mendanai kebutuhan	DAU = Celah Fiskal + Alokasi Dasar	Rasio

(Variabel Independen)	daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang-Undang No. 23 Tahun 2014).		
Dana Alokasi Khusus (X ₃) (Variabel Independen)	DAK adalah bagian TKD yang diperuntukkan bagi pelaksanaan program, kegiatan, dan/atau kebijakan tertentu yang menjadi prioritas nasional dan membantu operasionalisasi pelayanan publik yang penggunaannya telah disetujui oleh pemerintah (Undang-Undang No. 1 Tahun 2022).	DAK = Bid. Kesehatan + Bid. Pendidikan + Bid. Infrastruktur + Bid. Kelautan dan Perikanan + Bid. Pertanian + Bid. Prasarana PEMDA + Bid. Lingkungan Hidup	Rasio
Dana Bagi Hasil (X ₄) (Variabel Independen)	Dana Bagi Hasil yang selanjutnya disingkat DBH adalah bagian dari TKD yang dialokasikan berdasarkan persentase atas pendapatan tertentu dalam APBN dan kinerja tertentu, yang dibagikan kepada daerah penghasil dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antara pemerintah dan daerah, serta kepada daerah lain non penghasil dalam rangka menanggulangi eksternalitas negatif dan/atau meningkatkan pemerataan dalam satu wilayah (Undang-Undang No. 1 Tahun 2022).	DBH = DBH Pajak + DBH SDA	Rasio
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau	Belanja Modal = Belanja Modal Tanah + Belanja Modal Peralatan dan Mesin + Belanja Modal Gedung dan	Rasio

(Variabel Dependen)	kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010)	Bangunan + Belanja Modal Jalan + Irigasi dan Jaringan + Belanja Modal Aset Lainnya	
------------------------	---	--	--

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

3.2.5.1 Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan jenis data sekunder yang mana data tersebut diperoleh dari literatur ilmiah dan sumber lainnya yang dianggap relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif yang bersifat gabungan antara *cross section* dan *time series*. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini harus mempunyai pertimbangan lebih rinci, Teknik pengumpulan data, dan Teknik dokumentasi. Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 yang diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.2.5.2 Populasi Sasaran

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu Pemerintah Kota dan Kabupaten di

Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dari 27 Kota/Kabupaten. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Populasi Data

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber : www.djpk.kemenkeu.go.id

3.2.5.3 Penentuan Sampel

1. Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022 yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan melalui laman www.djpk.kemenkeu.go.id.
2. Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang memiliki nominal anggaran perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Pengalokasian Belanja Modal selama periode 2018-2022.

Tabel 3.3

Penentuan Populasi

Sampel	27 Kabupaten/Kota
Jumlah Tahun	5 Tahun (2018-2022)
Jumlah Observasi	135

3.2.5.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan beberapa cara sebagai berikut:

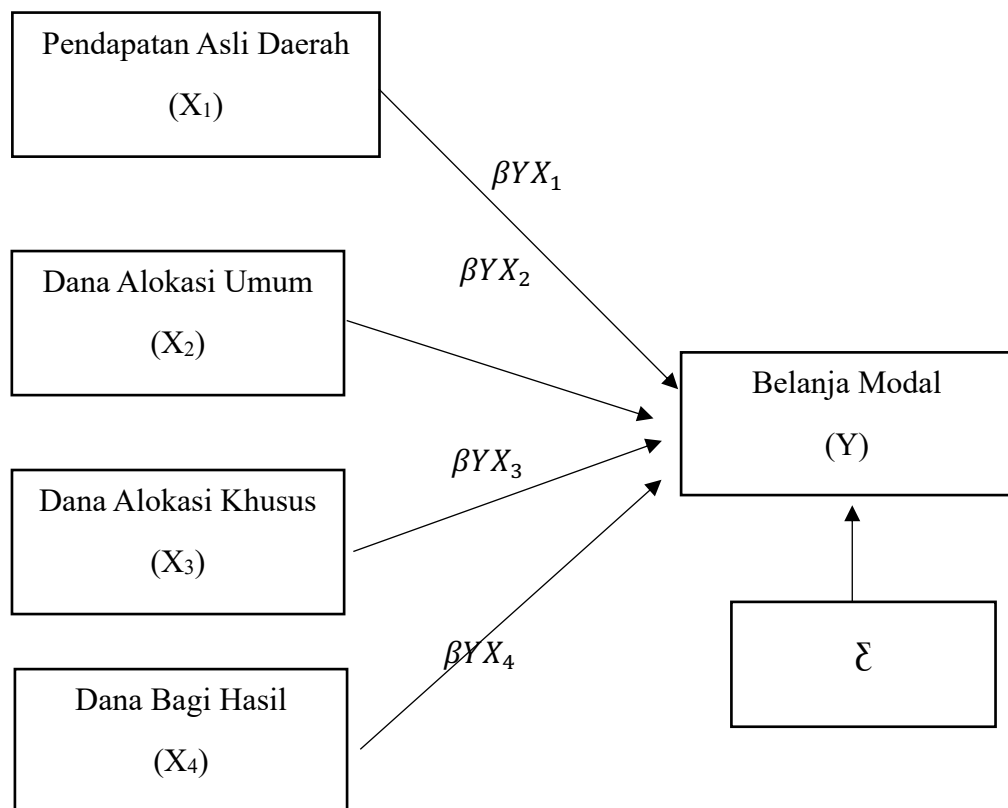
1. Studi kepustakaan, yaitu dengan mencari dan membaca jurnal serta melihat hasil penelitian terdahulu yang relevan di bidang ekonomi yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi

Khusus, Dana Bagi Hasil dan Belanja Modal yang digunakan sebagai landasan berpikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Penelitian dokumenter, yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, serta mengolah dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Belanja Modal dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

3.2.6 Model Penelitian

Model penelitian ini adalah hubungan antara variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Pengalokasian Belanja Modal. Sehingga model penelitian penulis sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan :

X1 : Pendapatan Asli Daerah

X2 : Dana Alokasi Umum

X3 : Dana Alokasi Khusus

X4 : Dana Bagi Hasil

Y : Belanja Modal

ξ : Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap variabel Y

βYX_1 : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengalokasian Belanja Modal

βYX_2 : Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Belanja Modal

βYX_3 : Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Belanja Modal

βYX_3 : Pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Pengalokasian Belanja Modal

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis regresi data panel yaitu menggabungkan data *cross-section* dan data *time series*, dimana unit *cross-section* yang identik diambil sampelnya pada interval waktu yang berbeda. Pendugaan parameter dilakukan dalam analisis regresi data panel dengan memperhatikan variasi antar individu dan variasi antar waktu. Maka dengan teknis analisis data panel dapat mengetahui hubungan antara variabel *independent* (Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil) dan variabel dependen (Belanja Modal).

3.2.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan statistik deskriptif adalah:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pada penyajian analisis ini menggunakan penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

3.2.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan guna memberikan wawasan untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias, konsisten, dan memiliki tingkat akurasi estimasi yang tinggi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menunjukkan bahwa hasil percobaan telah lulus dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, suatu variabel *independent* dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Jarque Bera Statistic (J-B)*. Pengambilan Keputusan *Jarque Bera Statistic (J-B)* dilakukan ketika:

- A. Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada di taraf signifikansi. Maka residual memiliki distribusi normal.
- B. Nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada $<$ taraf signifikansi. Maka residual tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Untuk menentukan terdapat atau

tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat diketahui dengan nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF)

- a. Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas
- b. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka terindikasi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan metode *Breusch-Godfrey*.

- A. Jika uji *Breusch-Godfrey* $> 0,05$, maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.
- B. Jika uji *Breusch-Godfrey* $< 0,05$, maka model regresi terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai variasi yang sama pada setiap observasi, maka model regresi ini menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidak heteroskedastisitas yaitu dengan Uji *White*. Uji *white* adalah metode regresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas

kuadrat, dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas yaitu dengan:

- a. Jika probabilitas *Chi Squares* $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika probabilitas *Chi Squares* $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data individu lintas mengacu pada informasi yang dikumpulkan dalam satu waktu mengenai berapa unit amatan, sedangkan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (Diputra dkk, 2012). Regresi data panel memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antar variabel penjelas, sehingga dapat menciptakan estimasi ekonometri yang efisien. Sama halnya, data memiliki derajat kebebasan yang bebas.

Pendekatan teknik analisis regresi data panel dilakukan dengan metode sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1X1it} + \beta_{2X2it} + \beta_{3X3it} + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Belanja Modal)

α = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel *independent*

- X_1 = Variabel *independent* 1 (Pendapatan Asli Daerah)
- X_2 = Variabel Independent 2 (Dana Alokasi Umum)
- X_3 = Variabel Independent 3 (Dana Alokasi Khusus)
- t = Waktu (2018-2022)
- i = Individu (Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Barat)
- e = *Error term*

3.2.7.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan model mana yang paling cocok digunakan dalam teknik analisis regresi data panel, harus dilakukan beberapa penyelidikan lebih mendalam diantara model-model lainnya.

1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Ada 3 (tiga) model umum yang digunakan: *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

a. *Common Effect Model (CEM)*

Analisis regresi data panel menggunakan model yang paling sederhana yaitu *Common Effect Model (CEM)*. Untuk melakukan penyesuaian parameter, digunakan metode asumsi pertama yang sering disebut dengan metode *Ordinary Lest Square (OLS)* dalam regresi data panel. Pendekatan *Common Effect Model* merupakan

pendekatan yang paling sederhana karena menggabungkan data silang waktu dengan data runtut waktu tanpa memperhitungkan durasi waktu atau individu.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini menunjukkan bahwa *intercept* berbeda untuk setiap subjek sedangkan *slope* antar subjek tetap sama. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh fitur khusus setiap unit *cross-section*. Dalam prosedur estimasi ini digunakan teknik variabel *dummy*. Oleh karena itu, FEM juga mengacu pada *Least Square Dummy Variables (LSDV)*. Teknik variabel *dummy* dapat diterapkan pada unit *cross section* atau unit *time series*.

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) adalah suatu teknik untuk memperkirakan data panel dengan residu yang mempunyai peluang untuk terhubung antar waktu dan individu. Dalam *Random Effect Model*, parameter individu dan waktu yang berbeda diterapkan *error*, sehingga model ini disebut juga model komponen eror atau *error component model*. Saat mengestimasi data panel menggunakan metode FEM, variabel *dummy* menunjukkan ketidakakuratan model. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan variabel residual yang juga dikenal sebagai *Random Effect Model (REM)*. Ide mendasar di balik REM adalah memperkirakan *error*

bersifat random. REM dihitung menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

2. Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Untuk memilih model terbaik dari regresi data panel, maka dapat menggunakan *likelihood test ratio*, yang juga dikenal sebagai uji chow. Pengujian ini membandingkan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan tujuan untuk mengidentifikasi model yang paling sesuai. Hipotesis dalam pengujiannya, yaitu :

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Rumus menghitung dasar uji chow didasarkan pada nilai *probability cross-section F*.

- Jika nilai *probability cross section F* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Common Effect*.
- Jika nilai *probability cross section F* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk membandingkan *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Uji hausman ini digunakan untuk menentukan metode terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Dasar keputusan hausman didasarkan pada *probability cross section random*.

- Jika nilai *probability cross section random* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Fixed Effect*.
- Jika nilai *probability cross section random* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Random Effect*.

Hipotesis Uji Hausman, yaitu :

H_0 : Model yang digunakan *Random Effect Model*

H_1 : Model yang digunakan *Fixed Effect Model*

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Dalam analisis regresi data panel, uji *lagrange multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara *common effect* dan *random effect*. Uji ini berguna ketika uji chow dan hausman tidak konsisten, oleh karena itu dapat digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *common effect* atau *random effect*. Tujuan dari *lagrange multiplier* (LM) adalah untuk menentukan signifikansi terbaik antara *common effect* dan *random effect* dalam regresi data panel. Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sejumlah besar variabel independennya.

H_0 : Model yang digunakan *Random Effect Model*

H_1 : Model yang digunakan *Common Effect Model*

Dasar keputusan *Lagrange Multiplier* (LM) dengan kriteria:

- Jika nilai LM statistik $>$ nilai kritis statistic *chi-square*, maka H_0 diterima.

- Jika nilai LM statistik < nilai kritis statistic *chi-square*, maka H_1 diterima.

3.2.7.5 Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi menunjukkan sebagaimana variabel bebas mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya dalam model regresi. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R-Squared* (R^2) pada tabel model *summary*. Keputusan *Adjusted R Squared* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati 0, maka antara variabel *independent* dan variabel *dependent* tidak ada keterkaitan.
- Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati 1, maka antara variabel *independent* dan variabel *dependent* ada keterkaitan.

Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa model prediksi lebih baik dari model penelitian yang diajukan. Namun jika R^2 semakin kecil berarti kemampuan variabel *independent* dalam mendeskripsikan variabel *dependent terbatas* (Ghozali, 2018).

3.2.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan suatu hubungan variabel *independent* yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap variabel dependen Pengalokasian Belanja Modal.

1. Penentuan Hipotesis Operasional

a) Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} = 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{a1} : \beta_{YX1} > 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{02} : \beta_{YX2} = 0$: Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{a2} : \beta_{YX2} > 0$: Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{03} : \beta_{YX3} = 0$: Dana Alokasi Khusus (DAK) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{a3} : \beta_{YX3} > 0$: Dana Alokasi Khusus (DAK) secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{04} : \beta_{YX4} = 0$: Dana Bagi Hasil (DBH) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

$H_{a4} : \beta_{YX4} > 0$: Dana Bagi Hasil (DBH) secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

b) Secara Simultan

$H_{05} : \beta_{YX1} = \beta_{YX2} = \beta_{YX3} = \beta_{YX4} = 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan

Dana Bagi Hasil (DBH) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_{a5} : \beta_{YX1} = \beta_{YX2} = \beta_{YX3} = \beta_{YX4} \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Modal.

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan yang digunakan secara umum sebesar 95% dengan standar *error* atau $\alpha = 5\%$. Hal ini akan umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial sebagai kriteria dalam pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a) Secara Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2018:98) Uji t dilakukan untuk memastikan apakah variabel bebas dalam model regresi mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel terikat sesuai dengan hipotesis tersebut. Untuk menerapkan hipotesis ini, digunakan kriteria berikut untuk mengevaluasi pernyataan:

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil) terhadap variabel terikat (Pengalokasian Belanja Modal).

- b. Jika nilai Signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil) terhadap variabel terikat (Pengalokasian Belanja Modal).

Pengujian Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Uji t

r : Nilai Korelasi Parsial yang ditentukan

n : Ukuran Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

b) Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independent* dapat mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang sama. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menerapkan hipotesis ini, digunakan kriteria berikut untuk mengevaluasi pernyataan:

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ artinya variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengalokasian Belanja Modal.
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ artinya variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengalokasian Belanja Modal.

Uji ini juga digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

F : Uji F

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Ukuran Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

a) Secara Parsial

1. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai probabilitas $> 0,05$.

2. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai probabilitas $< 0,05$.

b) Secara Simultan

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hasil uji hipotesis yang sesuai dengan objek dan permasalahan penelitian, kesimpulannya apakah variabel independen mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Hal ini dijelaskan dengan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.